

Rumah Pintar Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang Sebagai Pusat Pembelajaran Pemilih

Smart House For General Elections, General Election Commission Semarang City As Voter Learning Center

Henry Wahyono* & Laila Kholid Alfirdaus

Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Diterima: 25 Desember 2020; Direview: 05 Januari 2021; Disetujui: 30 Januari 2021

*Corresponding Email: sinergicetak02@gmail.com

Abstrak

Rumah Pintar Pemilu (RPP) merupakan sarana pendidikan politik dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang memberikan informasi tentang Pemilu dari waktu ke waktu. Diharapkan akan banyak pemilih yang ingin mengetahui tentang Pemilu melalui Rumah Pintar Pemilu. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis peran Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang sebagai pusat pembelajaran pemilu bagi pemilih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Informan penelitian ini terdiri dari Sekretariat dan Komisioner, serta pengunjung RPP KPU Kota Semarang. Teknis analisa data merujuk model Miles dan Huberman meliputi, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP KPU Kota Semarang melakukan aktifitas pendidikan politik melalui ruang audio visual, ruang pameran, ruang diskusi dan ruang simulasi. Selain itu, pendidikan politik dilakukan dengan radio, selebaran, website dan media social seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube. Lebih lanjut, melakukan kunjungan ke sekolah dan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi. Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan pendidikan politik dipengaruhi SDM yang belum memadai dan anggaran yang terbatas.

Kata Kunci: Rumah Pintar; Pemilu; Pembelajaran; Pemilih.

Abstract

Smart House for general election is a means of political education from the Electoral Commission that provides information about elections from time to time. Hopefully there will be many voters who want to know about the Election through the Smart Home Elections. The purpose of the study was to analyze the role of the Semarang KPU Election Smart House as an election learning center for voters. This research uses descriptive qualitative methods, as well as data collection through in-depth interviews and direct observation. The informant of this research consists of the Secretariat and Commissioners, as well as visitors to the Kpu Election Smart House in Semarang City. Technical data analysis refers to miles and huberman models include, data reduction, data display and draw conclusions. The results showed that The Smart House of Kpu Semarang City elections conducts political education activities through audio visual rooms, showrooms, discussion rooms and simulation rooms. In addition, political education is carried out with radio, leaflets, web and social media such as Facebook, Twitter, Instagram and Youtube. Furthermore, make visits to schools and cooperate with universities. There are many obstacles faced in conducting political education influenced by inadequate human resources and limited budget.

Keywords: Smart House; Elections; Learning; Voters.

How to Cite: Wahyono, H., & Alfirdaus, L. K. (2021). Rumah Pintar Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang Sebagai Pusat Pembelajaran Pemilih. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1170-1175.



PENDAHULUAN

Sebagaimana tuntutan akan pelaksanaan Pemilu yang semakin demokratis dan transparan dari masa ke masa. Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilu dituntut untuk bisa memainkan perannya dalam menjaga semangat demokratis dan meningkatkan partisipasi politik bagi seluruh warga negara (Thamrin dkk., 2020). Pemilu selayaknya mendapatkan tempat di hati rakyat yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi baik secara aktif maupun pasif. Partisipasi ini bisa berupa mekanisme pemilih menggunakan hak pilih di TPS. Selain itu, dapat berperan sebagai penyelenggara Pemilu baik itu petugas pemutakhiran data pemilih atau PPDP, Petugas KPPS, PPS, PPK dan ataupun KPU (Nasution, 2020).

Partisipasi pemilih sebagai wujud kepercayaan publik dengan berlangsungnya Pemilu yang demokratis bukan tidak mungkin akan menghadapi kendala dan tantangan dari masa ke masa (Nasution, 2019). Perubahan kekuasaan nasional dan lokal serta perkembangan teknologi, sebagai lingkungan perubahan yang perlu dijelaskan lebih jauh. Sementara itu, melihat jumlah pemilih pemula yang mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dari itu, dibutuhkan mekanisme untuk memberikan pemahaman yang aplikabel dan mudah diterima secara baik. Kondisi tersebut, disebabkan berkurangnya jumlah pemilih senior yang pada umumnya memahami proses pemilihan, sebab jumlah pemilih yang meninggal juga cukup banyak (KPUD Semarang, 2020a).

Pemilih pemula sangat membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang sejarah Pemilu, mekanisme Pemilu dari waktu ke waktu, hasil Pemilu, serta seluk beluk kepemiluan lainnya. Sebagai jawaban akan pentingnya tingkat partisipasi pemilih yang baik secara pemahaman dan semakin banyak secara kuantitas (Hasibuan, 2018). Dengan demikian, Komisi Pemilihan Umum membentuk Rumah Pintar Pemilu atau RPP di unit kerja KPU. Pendirian RPP ini mulai di bentuk Tahun 2016 pada KPU RI, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota. Hingga 18 Mei Tahun 2017 telah terbentuk RPP di 34 Provinsi dan 301 Kabupaten/Kota. Sehingga KPU RI menargetkan hingga tahun 2019, RPP sudah terbentuk di seluruh Indonesia (KPUD Semarang, 2018).

Rumah pintar Pemilu bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada setiap Pemilu. Selain itu, Tujuan yang dikehendaki KPU RI terkait pembuatan RPP adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan KPU dan berbagai jenis pemilihan yang ada di Indonesia. Sehingga meningkatkan pemahaman pemilih terhadap hak dan kewajiban dalam pemilu (Rafni, 2019). Secara teknis pembentukan RPP ini sebenarnya sangat menyita pembiayaan yang tidak sedikit dan sifatnya insentif dari pusat untuk dikembangkan lebih besar di masing-masing Kabupaten/Kota. Oleh sebab itu, keberadaan RPP dianggap penting dan harus dialokasikan secara representative dan layak bagi publik.

Sebagai lembaga baru dan melihat jumlahnya yang tergolong massif, Rumah Pintar Pemilu ini menarik untuk diteliti. Penelitian Mutia memperlihatkan KPU Kota Solok menjadikan Rumah Pintar Pemilu sebagai sarana pendidikan dan sosialisasi politik dan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi (Masputri, 2019). Selain itu, studi Sari menunjukkan Rumah Pintar Pemilu di KPU Kota Pariaman dilakukan pada sekolah dan kampus melalui pentas seni dan olah raga (Sari, 2020). Terlebih lagi, tesis Nora Eka membuktikan Rumah Pintar Pemilu pada KPU Kota Padang cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Pilkada Kota Padang tahun 2018 (Putri, 2019). Sementara itu, penelitian Yohana menganalisa Rumah Pintar Pemilu sebagai strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula (Simbolon, 2019).

Selanjutnya, penelitian Zega mengidentifikasi Rumah Pintar Pemilu memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat Kota Medan (Zega, 2018). Selain itu, penelitian Fitriani menganalisis KPUD Gresik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dengan cara memaksimalkan Rumah Pintar Pemilu (Fitriani, 2018). Terakhir penelitian Kodrat memperlihatkan Rumah Pintar Pemilu sebagai media informasi tentang sejarah Pemilu (Prasetyaningsih, 2017). Penelitian dalam tulisan ini menunjukkan kebaruan terhadap penelitian sebelumnya, sebab memiliki lokus yang berbeda pada Rumah Pintar Pemilu KPUD

Semarang. Maka dari itu, penulis akan menganalisis peran Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang sebagai pusat pembelajaran pemilu bagi pemilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi langsung. Penelitian kualitatif digunakan penulis untuk menganalisis studi kasus dalam penelitian (Nawawi, 2017). Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis secara mendalam tentang peran Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang sebagai pusat pembelajaran pemilu bagi pemilih. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Sekretariat dan Komisioner, serta pengunjung Rumah Pintar Pemilu antara lain, Ketua KPU Kota Semarang Henry Casandra Gultom, Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Logistik KPU Kota Weni, Divisi Pemutakhiran Data Pemilih Kharis Hidayat, Wartawan TVKU Restu Miyajima dan Mahasiswa Universitas Diponegoro. Adapun teknis analisa data merujuk model Miles dan Huberman meliputi, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah pintar Pemilu adalah sebuah program kegiatan dan fasilitas yang di inisiasi KPU RI untuk memaksimalkan kegiatan sosialisasi, serta pemahaman tentang proses Pemilu dari masa ke masa. RPP berbentuk data dan fasilitas, serta kegiatan informal yang berada pada KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. RPP Merupakan sebuah konsep pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh aktifitas project edukasi kepada masyarakat. Rumah Pintar Pemilu memiliki berbagai program pendidikan pemilih yang menjadi wadah bagi komunitas pegiat Pemilu dalam membangun kesadaran politik.

Materi edukasi yang disajikan dalam rumah pintar pemilu memuat sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai nilai demokrasi. Sarana itu dapat berupa sejarah, proses kepemiluan, dan simulasi proses pemilihan. Sementara itu, Rumah Pintar Pemilu (RPP) di KPU Kota Semarang berdiri pada tahun 2017 dan diremikan oleh oleh komisioner KPU RI Sigit Pamungkas. RPP KPU Kota Semarang berupaya memberikan pemahaman tentang data kepemiluan, informasi, infografik dan ide kreatif dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Adapun data yang diberikan RPP meliputi, buku, laporan, dan informasi melalui data digital (KPU Semarang, 2020b).

Rumah Pintar Pemilu adalah sebuah konsep pendidikan pemilih yang dilakukan melalui pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau bangunan khusus untuk melakukan seluruh program aktifitas proyek edukasi masyarakat. Dengan demikian bentuk aktifitas (layanan) pendidikan politik melalui pemanfaatan ruang yang ada pada rumah Pintar Pemilu tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat ruang yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas pendidikan politik meliputi, ruang audio visual, ruang pameran/display alat peraga/informasi kepemiluan/demokrasi, ruang diskusi, ruang simulasi. Keempat ruangan tersebut memfasilitasi proses pembelajaran politik. Ruangan audio visual dimanfaatkan untuk penayangan film-film yang menyangkut Pemilu dan Pilkada. Pembuatan film-film lokal dengan bentuk animasi dapat dijadikan sarana pembelajaran politik.

Selanjutnya temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa belum ada film yang diproduksi khusus sesuai dengan konten Pilkada. Sementara itu ruang pameran/display alat peraga/informasi kepemiluan memuat tentang sejarah, sistem, peserta dan tahapan serta pentingnya Pemilu. Disamping itu, terdapat tata cara pemungutan suara di tempat pemungutan suara (TPS). Selain itu, informasi tentang Pemilu dibuat dengan menarik seperti sejarah Pemilu di Kota Semarang, dan pepatah-petitih tentang pemilu yang dapat dipahami masyarakat lokal. Demikian juga pada ruangan simulasi dilengkapi dengan nilai-nilai lokal di Kota Semarang khususnya.

Kemudian ruang diskusi menjadi ruang yang memiliki peluang untuk melakukan pendidikan politik yang lebih mendalam. Ruangan tersebut, digunakan sebagai diskusi-diskusi publik bagi pegiat demokrasi. Temuan penelitian menunjukkan rangkaian aktifitas yang

dilakukan membutuhkan layanan “guiding”. Guide untuk memberikan informasi kepada pengunjung. Dengan demikian, penyuluh dapat menyajikan informasi dengan jelas dan akan menarik minat pengunjung pada RPP. Selain itu, Rumah Pintar Pemilu harus mengundang sekolah-sekolah melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat. Sehingga dapat sebagai sarana pembelajaran bagi pemilih pemula, sebab Informasi politik yang diperoleh siswa untuk memahami hak dan kewajibannya dalam kegiatan Pemilu masih minim.

Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang dalam melakukan pendidikan dan sosialisasi politik melalui radio, selebaran, web dan media social seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube. Kondisi tersebut, dipengaruhi media digital memberi pengaruh besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terhadap pendidikan politik. Maka dari itu, KPU Kota Semarang memanfaatkan jejaring social media dalam penyampaian informasi melalui Rumah Pintar Pemilu. Melalui pemanfaatan jejaring social, segala informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diperoleh masyarakat secara menyeluruh. Dengan begitu, peningkatan partisipasi masyarakat melalui Rumah Pintar Pemilu memberi dorongan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Hemat penulis, senada dengan Henry Casandra Gultom selaku Ketua KPU Kota Semarang menyampaikan:

“kami juga memanfaatkan social media dalam penyampaian Rumah Pintar Pemilu yang berisi informasi tentang Pemilu kepada masyarakat agar mereka bisa melihat segala informasi yang berkaitan tentang Pemilu”

KPU Kota Semarang telah memanfaatkan social media dalam menyampaikan segala informasi tentang Rumah Pintar Pemilu. Hal ini bertujuan untuk masyarakat mengetahui tentang penyelenggaraan Pemilu. Selain itu, RPP melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dalam memberikan pendidikan dan sosialisasi politik. Oleh sebab itu, RPP merupakan sebuah wadah untuk mendekatkan KPU kepada semua tingkatan dengan seluruh stakeholder Pemilu. Dengan hadirnya Rumah Pintar Pemilu mengharapkan partisipasi masyarakat untuk berkunjung dan agar menjawab rendahnya tingkat partisipasi pemilih. Hemat tersebut, dapat dibuktikan dengan pernyataan Henry Casandra Gultom selaku Ketua KPU Kota Semarang yang menuturkan bahwa:

“KPU Kota Semarang memperkenalkan rumah pintar pemilu tidak hanya kemasyarakat saja tapi anak yang sekolah kami kunjungi sebagai bekal pendidikan politik sejak dini, supaya anak-anak mengetahui dan melek politik sejak dini”

Kunjungan ke sekolah-sekolah guna memperkenalkan Rumah Pintar Pemilu kepada pemilih pemula dan memperkenalkan pendidikan politik sejak dini. Harapannya ketika anak sudah dewasa dan berhak memilih dalam kontestasi Pemilu sudah mengetahui tentang pendidikan politik dan ikut serta berpartisipasi dalam setiap Pemilu di masa yang akan datang. Sementara itu, RPP melakukan kerjasama dengan Fakultas Hukum dengan beberapa kampus di Semarang agar mahasiswa dapat belajar banyak dan melakukan penelitian atau studi tentang kepemiluan. Terlebih lagi, KPU Kota Semarang memperkenalkan nilai-nilai dasar Pemilu guna meningkatkan pemahaman pentingnya demokrasi. Tujuan pemberian informasi ini diharapkan dapat mengedukasi pihak kampus yang mempunyai Fakultas Hukum akan pentingnya pemilu dan demokrasi. Maka dari itu, untuk mengetahui kelompok sasaran dan target dari pemberian informasi, Henry Casandra Gultom selaku Ketua KPU Kota Semarang menyampaikan:

“Dalam pemberian informasi mengenai rumah pintar pemilu ini kami menasar kelompok kampus-kampus yang mempunyai fakultas hukum yang ada di Kota Semarang. Kami sengaja menasar kampus karena agar mereka mahasiswa dan orang yang berada didalam lingkup kampus yang sudah mengetahui dunia politik ikut membantu untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya partisipasi politik masyarakat melalui Rumah Pintar Pemilu”

Pemberian informasi melalui RPP menasar seluruh kampus yang mempunyai Fakultas Hukum. Kelompok tersebut, diberikan kepada pemilih yang sudah bisa menggunakan hak pilih dan yang belum menjadi pengguna hak pilih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dan manfaat RPP. Selain itu, kendala yang dihadapi KPU Kota Semarang dalam Menjadikan Rumah Pintar Pemilu sebagai

sarana pendidikan politik dipengaruhi belum memiliki SDM yang handal. Mengingat setiap pengunjung yang datang, tidak ada petugas khusus yang menjelaskan mengenai RPP, sehingga tidak banyak informasi yang didapatkan oleh pengunjung RPP. Hemat penulis dapat dibuktikan dengan Henry Casandra Gultom selaku Ketua KPU Kota Semarang mengatakan bahwa:

“banyak masyarakat tidak bisa mendapatkan informasi secara langsung saat mengunjungi Rumah Pintar Pemilu karena tidak adanya orang khusus yang menjaga RPP tersebut”

KPU Kota Semarang mengalami kesulitan ketika ada masyarakat yang mengunjungi Rumah Pintar Pemilu. Kondisi tersebut, disebabkan masyarakat tidak memperoleh informasi secara langsung dari pemandu RPP yang harusnya ada disitu. Lebih lanjut, anggaran yang terbatas dari Pemerintah Daerah menjadi salah satu kendala KPU Kota Semarang dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik di kantor dan berimbas kepada sarana dan prasarana yang seadanya. Sumber daya finansial memainkan peranan yang sangat penting untuk menggerakkan lembaga atau organisasi dalam suatu kegiatan. Salah satu faktor yang menghambat kegiatan Rumah Pintar Pemilu Kota Semarang dalam melakukan sosialisasi tentang kepemiluan yaitu sumber daya finansial. Hemat tersebut, dapat dibuktikan dengan Weni selaku Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Logistik menyatakan bahwa:

“kami hanya terkendala didana, karena dalam mensosialisasikan segala informasi tentang pemilu membutuhkan anggaran yang cukup besar. Tetapi meskipun anggarannya terbatas kita tetap bisa melaksanakan sosialisasi tentang Rumah Pintar Pemilu tersebut”

KPU Kota Semarang mengalami kendala finansial dalam memberi sosialisasi tentang informasi - informasi yang berkaitan dengan RPP kepada masyarakat. Dana yang diterima KPU Kota Semarang untuk melakukan sosialisasi tidak sesuai dengan dana yang harus dikeluarkan. Meskipun demikian, KPU Kota Semarang selalu melakukan sosialisasi rumah pintar pemilu sesuai anggaran yang ada. Oleh sebab itu, RPP dalam meningkatkan pendidikan politik dan partisipasi masyarakat harus tetap dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga indikator keberhasilan Pemilu dapat diwujudkan melalui RPP Kota Semarang.

KPU Kota Semarang telah berupaya melakukan pendidikan dan sosialisasi politik yang sesuai dengan Peraturan KPU melalui RPP. Hasil penelitian menunjukkan informasi yang diberikan RPP tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam konstestasi Pemilu memperoleh respon positif. Tujuan keberadaan Rumah Pintar Pemilu diharapkan menjadi penting, agar masyarakat lebih melek politik dan mau berpartisipasi pada setiap Pemilu di Kota Semarang. KPU Kota Semarang melihat masih banyak minat, kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih pada Pemilu. Sehingga adanya RPP dalam menumbuhkan pemahaman kepada warga tentang pentingnya menggunakan hak pilih tentu akan mempengaruhi tingkat partisipasi di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Semarang melakukan aktifitas pendidikan politik melalui ruang kelas, ruang diskusi dan ruang simulasi dalam memberikan pemahaman tentang kepemiluan dan demokrasi. Pendidikan dan sosialisasi politik dilakukan dengan radio, selebaran, website dan media sosial guna menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu, melakukan kunjungan ke sekolah untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi politik kepada pemilih pemula. Lebih lanjut, melakukan kerjasama dengan Fakultas Hukum dengan beberapa kampus di Kota Semarang agar mahasiswa memperoleh pembelajaran dan melakukan penelitian atau studi tentang kepemiluan. Adapun kendala yang dihadapi RPP Kota Semarang dalam melakukan pendidikan politik antara lain. *Pertama*, KPU Kota Semarang belum memiliki SDM yang memadai, sebab tidak adanya SDM khusus yang dapat menjelaskan dan memberikan informasi tentang kepemiluan. *Kedua*, mengenai anggaran yang masih terbatas dari pemerintah Daerah guna mendanai kegiatan fisik dan non fisik terhadap Rumah Pintar Pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Q. (2018). Upaya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gresik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu Raden Paku. *Kajian Moral Dan*

- Kewarganegaraan, 6(2), 414–428. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/24815>
- Hasibuan, S. J., Kadir, A., & Nasution, M. H. T. (2018). Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. *PERSPEKTIF*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2519>
- KPUD Semarang. (2018). Rencana Aksi Kinerja 2018. Retrieved from <https://kpu-semarangkota.go.id/Penetapan-Kinerja#>
- KPUD Semarang. (2020). Indikator Kinerja Utama 2018. Retrieved from <https://kpu-semarangkota.go.id/Penetapan-Kinerja#>
- KPUD Semarang. (2020). Sekilas RPP KPU Kota Semarang. Retrieved from <https://kpu-semarangkota.go.id/Sekilas-RPP-KPU-Kota-Semarang>
- Masputri, M. E. (2019). Upaya KPU Kota Solok Menjadikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Journal of Civic Education*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/doi.org/10.24036/jce.v2i1.109>
- Miles, M. B., Huberman, M. & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (H. Salmon, Ed.) (3rd ed.). London: SAGE.
- Nasution, F. A., & Kushandajani, K. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(2), 227–235. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3015>
- Nasution, F. A. (2020). Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020: Indonesia. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 97–113. Retrieved from <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Nawawi, H. (2017). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyaningsih, Y. K. (2017). Rancangan Media Informasi Dan Sejarah Pemilu Pada Rumah Pintar Pemilu “Omah Pemilu” KPUD BANTUL. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.24821/lintas.v5i2.3038>
- Putri, N. E. (2019). Efektifitas Program Rumah Pintar Pemilu Kpu Kota Padang Dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kapita Selektta Geografi*, 2(12), 1–8. <https://doi.org/10.24036/ksgeo.v2i12.360>
- Rafni, A. (2019). Pendidikan Pemilih bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/8851412312019171>
- Sari, L. (2020). Pelaksanaan Program Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Pemilih (Studi pada Rumah Pintar Pemilu Di KPU Kota Pariaman). *Journal of Civic Education*, 3(1), 119–126. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.315>
- Simbolon, Y. Y. (2019). Rumah Pintar Pemilu Sebagai Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula PEMULA. *COMMED Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i1.1313>
- Thamrin, M. H., Nasution, M. A., & Nasution, F. A. (2020). Problematik Data Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 Di Kota Medan. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 6(2), 157–167. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.11367>
- Zega, M. A., Muda, I., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2018). Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 7(2), 60–65. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i2.2531>

